

## Pengaruh Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palangkaraya

Rima Harati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangkaraya

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received 17 Februari 2023

Revised 23 Maret 2023

Accepted 17 April 2023

**Keyword**

Inflation, Job opportunities,  
Economic Growth

**Kata Kunci**

Inflasi, Kesempatan kerja,  
Pertumbuhan Ekonomi.

### ABSTRACT

*This study looks at the role of women in poor households in choosing survival strategies in Logas Village, Singingi District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. This study uses qualitative methods by collecting data, displaying data, reducing data and drawing conclusions. The results of this study describe the characteristics of the female population of poor households in Logas Village in terms of socio-demographics; belonging to the productive age, has a low level of education where most of the respondents only go to elementary school. Characteristics of respondents from an economic perspective; some housewives (not working) and working in the informal sector. Respondents' household income is between Rp. 1,000,000-Rp. 2,000,000 per month with an average number of dependents of 5 people per head of family. The conclusion of this study is that women in poor households in Logas Village have a survival strategy, namely an active strategy, in which the majority look for other/additional jobs.*

### ABSTRAK

Penelitian ini melihat peran perempuan rumah tangga miskin dalam memilih strategi bertahan hidup di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data, menampilkan data, mereduksi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan karakteristik penduduk perempuan rumah tangga miskin Desa Logas ditinjau secara sosio-demografis; tergolong dalam usia produktif, memiliki tingkat pendidikan rendah dimana sebagian besar responden hanya sampai Sekolah Dasar. Karakteristik responden dilihat dari segi ekonomi; sebagian ibu rumah tangga (tidak bekerja) dan bekerja sektor informal. Pendapatan rumah tangga responden berada diantara Rp1.000.000-Rp2.000.000 per bulan dengan rata-rata jumlah tanggungan 5 orang per kepala keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perempuan rumah tangga miskin di Desa Logas memiliki strategi survival yaitu mayoritas mencari pekerjaan lain/tambahan.

\*Corresponding author :

Address : Palangka Raya, Indonesia

E-mail : rimaharati4@gmail.com

## I. PENDAHULUAN

Inflasi merupakan suatu keadaan ekonomi suatu daerah atau negara mengalami keadaan yang tidak stabil atau dapat dikatakan pertumbuhannya mengalami masalah. Masalah yang dihadapi adalah berupa harga barang atau jasa yang mengalami kenaikan terus menerus tanpa melihat keadaan ekonomi masyarakat yang tidak seimbang. Menurut Natsir, 2014, inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara terus-menerus.

Dimana hal ini sering terjadi di beberapa daerah atau wilayah, tidak terkecuali pada Kota Palangkaraya. Dimana Kota Palangkaraya pada setiap tahun akan mengalami kenaikan harga pada barang atau jasa. Seringkali kenaikan itu terjadi apabila barang atau jasa tersebut langka di pasaran atau mengalami stok yang terbatas atau menjelang awal tahun kenaikan harga pada barang atau jasa akan terjadi karena belanja pegawai di setiap wilayah atau daerah semakin meningkat (gaji) dan pertumbuhan ekonomi di kota palangkaraya meningkat sehingga sektor UMKM pun bertambah.

Dengan berbagai alasan, bahwa pendapatan masyarakat akan meningkat setiap tahun atau barang yang terbatas penawarannya dipasar sedangkan permintaan masyarakat akan barang atau jasa tersebut semakin meningkat karena jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya maka terjadilah kenaikan harga barang dan jasa. Pertambahan penduduk juga berasal dari luar daerah selain fasilitas kesehatan yang semakin memadai sehingga jumlah penduduk akan bertambah memberikan dampak pada permintaan akan barang dan jasa yang akan memenuhi kebutuhan mereka.

Pertumbuhan ekonomi merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pada suatu perekonomian dalam menghasilkan sebuah produk atau jasa. Dalam menumbuhkan ekonomi hal yang dapat paling penting diperhatikan oleh pemerintah adalah inflasi. Data Inflasi, Kesempatan kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRBHB) Kota Palangkaraya 2011-2021 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Data Inflasi, Kesempatan kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRBHB) Kota Palangkaraya 2011-2021

Tahun	Inflasi (X)	Kesempatan Kerja (Y)	Pertumbuhan Ekonomi (Z) (Juta Rupiah)
2011	5.16	106.107	6.680
2012	6.59	88.049	7.558
2013	6.33	102.110	8.638
2014	4.77	106.911	9.830
2015	3.26	119.589	11.290
2016	1.94	121.006	12.793
2017	3.02	120.070	14.533
2018	2.32	127.325	16.604
2019	2.55	134.616	18.331
2020	0.72	131.095	18.278
2021	2.55	135.271	19.650

Sumber : BPS Kota Palangkaraya Dalam Angka 2011-2021.

Pada penelitian ini analisis jalur/path analysis digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening di Kota Palangkaraya.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Inflasi

Suseno dan Astiyah (2009) mengartikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Menurut Budiono (2008) inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus.

Sedangkan Sukirno (2008) mendefinisikan inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Berdasarkan definisi mengenai inflasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang secara umum dan terjadi secara terus-menerus. Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan atau desakan biaya produksi. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*aggregate demand*) sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Akibat adanya permintaan total yang berlebihan mengakibatkan kenaikan harga hasil produksi (*output*). Inflasi desakan biaya (*Cost-push inflation*) biasanya ditandai dengan kenaikan biaya produksi (*input*) serta turunnya produksi. Sehingga mengakibatkan harga produk (*output*) yang dihasilkan ikut naik (Indriyani, 2016).

Inflasi adalah sebuah keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*price level*) dan bersifat secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangnya arus barang dan arus uang yang di sebabkan oleh berbagai faktor. Inflasi juga merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian selain pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, dan ekspor-inpor. Inflasi merupakan masalah yang sangat besar dalam perekonomian setiap negara dan merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan negara karena kebijakan yang di ambil untuk mengatasi inflasi sering menjadi pisau permata dua yang akan berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregat. Diantaranya keseimbangan eksternal dan tingkat bunga. Terjadinya guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik yang berakhir dengan peningkatan inflasi pada perekonomian. (Daniel 2018).

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2014). Disinilah pentingnya kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Kondisi yang terjadi saat ini adalah tingkat inflasi yang sudah membaik, tetapi tidak didukung oleh penurunan pengangguran yang ada, sehingga roda perekonomian macet. (Dharma dan Djohan, 2015).

### **Kesempatan Kerja**

Menurut Herlina (2016), dampak yang ditimbulkan akibat meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dalam suatu daerah adalah meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja juga bertambah. Namun ketika pertumbuhan penduduk sema-kin besar, hal tersebut akan membuat kebutuhan terhadap lapangan pekerjaan semakin besar. Terkait dengan kesempatan kerja, Danawati et al., (2016) mengemukakan bahwa kesempatan kerja tercipta dari adanya perkembangan kegiatan ekonomi dalam suatu daerah (*regional*). Menurut Alisman (2018), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan perekonomian di suatu daerah. Dalam skala perekonomian daerah, peningkatan atau pertumbuhan PDRB digunakan sebagai indikator dalam mengukur perkembangan perekonomian daerah (Wahyuni, 2019).

Menurut Sadono (2007) “Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang sudah diisi oleh pencari kerja. Namun bisa diartikan juga sebagai permintaan atas tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja tersebut kemudian secara nyata diperlukan oleh perusahaan atau lembaga penerima kerja pada tingkat upah, posisi dan syarat kerja tertentu, yang dinformasikan melalui periklanan dan lainlain, kemudian dinamakan lowongan kerja. Indikator kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang tertampung untuk bekerja pada suatu lapangan pekerjaan dan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia.”

Kesempatan kerja merupakan salah satu aspek penting karena sejalan dengan teori klasik yang menyatakan adanya trade off antara efisiensi produktifitas dan kesempatan kerja (Tandiawan et al., 2012). Menurut Saputri dan Gunawan (2018) terkait penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh salah satunya adalah penambahan jumlah unit usaha (perusahaan) yang berusaha untuk meningkatkan output sehingga akan memerlukan banyak tenaga kerja. Kesempatan kerja adalah hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Indikator pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional dan pendapatan perkapita.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Akhir-akhir ini banyak sekali negara-negara yang berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negaranya dengan cara menaikkan output secara berkesinambungan melalui ketersediaan barang-barang modal, teknologi dan sumber daya manusia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Nngara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB).

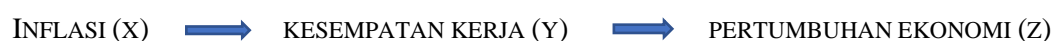
Pertumbuhan PDRB menjadi salah satu indikator penting dalam perekonomian daerah karena mengindika-sikan atau menggambarkan keadaan per-ekonomian di daerah tersebut pada tahun tertentu. Pertumbuhan PDRB diukur berda-sarkan nilai PDRB riil tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB riil tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Sukirno (2008), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara. Sehingga dapat disimpulkan Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan nasional suatu Negara dalam waktu tertentu atau periode tertentu.

### **III. METODA PENELITIAN**

Analisis data menggunakan analisis jalur (path analysis). Path analysis atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variable (Supriyanto dan Maharani 2013:74). Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (X) dan variable tidak bebas (Y) melalui variable intervening (Z).

Adapun hipotesis yang akan diuji satu persatu antara lain:

1. Pengaruh X terhadap Y.
2. Pengaruh X dan Y terhadap Z.
3. Pengaruh X melalui Y terhadap Z.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### Persamaan I

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Inflasi (X) Terhadap Kesempatan Kerja (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
I	Constanta	143.217	4.497		31.848	.000	Signifikan
	X	-7.223	1.126	-.906	-6.412	.000	
Dependent Variabel: Y n : 11 R Square : 0,820 F hitung : 41.119 Sig. F hitung : 0,000							

Sumber :Data primer diolah 2023

Dari hasil analisis persamaan I diatas, diperoleh nilai signifikan  $X = \text{Inflasi}$  sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengaruh langsung terdapat pengaruh signifikan  $X = \text{Inflasi}$  terhadap  $Y = \text{Kesempatan kerja}$ , yang berarti bahwa kenaikan inflasi yang terus-menerus pada pengaruh langsung memberi dampak terhadap penurunan kesempatan kerja di Kota Palangkaraya.

##### Persamaan II

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Inflasi (X) dan Kesempatan Kerja (Y) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
I	Constanta	18535.214	13629.982		1.360	.211	Tidak signifikan
	X	-373.911	755.634	-.310	-.495	.634	
	Y	-140.488	94.751	-.928	-1.483	.176	
Dependent Variabel: Z n : 11 R Square : 0,437 F hitung : 3,102 Sig. F hitung : 0.101							

Sumber :Data primer diolah 2023

Dari hasil analisis persamaan II dapat disimpulkan :

Analisis pengaruh  $X = \text{Inflasi}$  terhadap  $Z = \text{Pertumbuhan ekonomi}$ , dimana nilai signifikan  $X = \text{Inflasi}$  sebesar  $0,634 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengaruh langsung tidak terdapat pengaruh signifikan  $X = \text{Inflasi}$  terhadap  $Z = \text{Pertumbuhan ekonomi}$ , yang berarti bahwa kenaikan inflasi yang terus menerus berdasarkan pengaruh langsung tidak memberi pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Palangkaraya.

Analisis pengaruh  $Y = \text{Kesempatan kerja}$  terhadap  $Z = \text{Pertumbuhan ekonomi}$ , dimana nilai signifikan  $Y = \text{Kesempatan kerja}$  sebesar  $0,176 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengaruh langsung tidak terdapat pengaruh signifikan  $Y = \text{Kesempatan kerja}$  terhadap  $Z = \text{Pertumbuhan ekonomi}$ , yang berarti bahwa penurunan kesempatan kerja berdasarkan pengaruh

langsung tidak memberi dampak terhadap Peningkatan Pertumbuhan ekonomi di Kota Palangkaraya.

### Persamaan III

Analisis pengaruh Inflasi (X) terhadap Kesempatan kerja (Y) melalui Pertumbuhan ekonomi (Z) disimpulkan bahwa :

Pengaruh langsung yang diberikan X= Inflasi terhadap Z= Pertumbuhan ekonomi sebesar -0,495. Pengaruh tidak langsung X= Inflasi melalui Y= Kesempatan kerja terhadap Z= Pertumbuhan ekonomi adalah perkalian antara nilai beta X= Inflasi terhadap Y= Kesempatan kerja dengan nilai beta Y= Kesempatan kerja terhadap Z= Pertumbuhan ekonomi yaitu :  $-0,906 \times -0,928 = 0,841$ .

Maka pengaruh total yang diberikan X= Inflasi terhadap Z= Pertumbuhan ekonomi adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu  $-0,495 + 0,841 = 0,346$ . Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,495 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,841 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung (0,841) > (-0,495) pengaruh langsung, menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung X= Inflasi melalui Y= Kesempatan kerja terhadap Z= Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan. Mempunyai pengaruh yang signifikan berarti bahwa berdasarkan pengaruh tidak langsung kenaikan inflasi yang terus-menerus memberi pengaruh terhadap penurunan kesempatan kerja dan memberi pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Palangkaraya.

## V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Pengaruh X terhadap Y adalah X= Inflasi mempunyai pengaruh secara langsung terhadap Y= Kesempatan kerja, yang berarti bahwa kenaikan inflasi yang terus menerus secara langsung akan berdampak pada penurunan kesempatan kerja di Kota Palangkaraya.
2. Pengaruh X= Inflasi terhadap Z= Pertumbuhan ekonomi adalah disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X= Inflasi terhadap Z= Pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa kenaikan inflasi yang terus menerus secara langsung tidak memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi di Kota Palangkaraya.
3. Pengaruh Y= Kesempatan kerja terhadap Z= Pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan Y= Kesempatan kerja terhadap Z= Pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa peningkatan kesempatan kerja secara langsung tidak membawa dampak bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Palangkaraya.
4. Pengaruh Inflasi (X) terhadap Kesempatan kerja (Y) melalui Pertumbuhan ekonomi (Z) disimpulkan bahwa secara tidak langsung X= Inflasi melalui Y= Kesempatan kerja terhadap Z= Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan, yang berarti bahwa kenaikan inflasi yang terus menerus secara tidak langsung membawa dampak bagi penurunan kesempatan kerja dan pada akhirnya mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Palangkaraya.

### B. Saran

1. Untuk menjaga tingkat inflasi yang rendah di Kota Palangkaraya, pihak terkait beserta pelaku ekonomi perlu memantau ketersediaan barang dan jasa untuk mencegah terjadinya inflasi yang merugikan masyarakat Kota palangkaraya.
2. Penggunaan tenaga kerja dan tambahan tenaga kerja yang efektif dalam proses produksi akan memaksimalkan keuntungan dan menghindari kerugian bagi kegiatan ekonomi di Kota Palangkaraya.

3. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan inflasi dan tenaga kerja yang efisien, semakin terjaga tingkat inflasi dan tenaga kerja yang digunakan efisien dalam proses produksi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Palangkaraya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Salim, Fadilla, Anggun Purnamasari, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia , *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 Nomor 1 Edisi Agustus 2021.
- Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2020, Ridwan Fajar Hidayat, Sudati Nur Sadiyah Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* Vol. 19, No. 2, Desember 2021, hal. 167 – 176.
- Arafah, N., Neneng, S., & Marpaung, K. (2021). Analisis kemandirian keuangan daerah, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan masyarakat di kabupaten kotawaringin barat. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 1(1), 1-7.
- Bayu Dwi Dharma, Sjamsu Djohan, *Jurnal Kinerja* Vol 12 No.1. 2015.
- Bayu Dwi Dharma, Sjamsu Djohan, *Jurnal Kinerja* Vol 12 No.1. 2015 Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda.
- Beatris, D., & Zakiah, W. (2022). Peranan Sektor Industri, Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan Perdagangan Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(1), 123-142.
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- BUBI, B., ZAKIAH, W., & MARPAUNG, K. (2018). Analysis of Government Expenditures, Private Investment and Gross Regional Domestic Products on Absorption of Labor in Kalimantan. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya: GROWTH*, 4(2), 47-60.
- Diponegoro *Journal Of Economics* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-12 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.
- Giovanni, J., & Ekobelawati, F. (2021). ANALISIS REKRUTMEN PEGAWAI DAN DAMPAKNYA PADA TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(1), 071-080.
- Giovanni, J., & Fadli, M. F. (2020). ANALISIS DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TERBUKANYA KESEMPATAN KERJA DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal Ekonomi Integra*, 10(1), 002-014.
- Giovanni, J., & Fadli, M. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Pontianak. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 10-17.
- <http://kalteng.bps.go.id>.
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan KeBanksentralan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, Erika Feronika Br Simanungkalit, Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia, *Journal Of Management (SME's)* Vol. 13, No.3, 2020, p327-340.
- Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Oleh Lia Purnama Sari1), Marwah Auliyani2), Nurul Jannah3) 1,2,3 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol.1 No.7 Desember 2021.
- Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Amir Salim Fadilla, Anggun Purnamasari, *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 Nomor 1 Edisi Agustus 2021.
- Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Sidoarjo, Mimi Hardini Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Volume 5 No 1 edisi Yudisium

- 2017.
- Peran Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Organisasional Pada Koperasi Agro Niaga Indonesia Syariah Jawa Timur), Skripsi, Intan Ayu, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.
- Prima Audia Daniel, *Ekonomis: Jurnal of Economics and Business* Vol.2 No.1 Maret 2018.
- Silitonga, F., Neneng, S., & Takari, D. (2021). Analisis Pengaruh Investasi Modal dan Upah dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Anyaman Rotan Kota Palangka Raya. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan bisnis, Akuntansi*, 1(1), 1-8.
- Sugiyono, 2015. ( Dalam *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 Nomor 1 Edisi Agustus 2021).
- Tabel Inflasi, Kesempatan Kerja, Kalimantan Tengah Dalam Angka 2011-2022.
- Tandiawan, E., Naukoko, A., & Wauran, P. (2012). Pengaruh Investasi Swasta Dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Manado Tahun 2001-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 181–196.
- Teguh Fajar Saputra, Dijan Rajuni, Sukiman, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Banten Tahun 2010-2019, (<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>).
- Tuah, S. N. (2022). TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN MASYARAKAT KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT SEBAGAI DAMPAK DARI PENERAPAN KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 316-322.
- Tuah, S. N. (2023). ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PEMBANGUNAN, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN IPM TERHADAP KEMISKINAN DI REGIONAL KALIMANTAN. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 182-193.